

EFEKTIVITAS VIDEO ANIMASI SEBAGAI MEDIA EDUKASI UNTUK PENCEGAHAN ISPA PADA ANAK DI SD INPRES PERUMNAS

EFFECTIVENESS OF ANIMATION VIDEO AS EDUCATIONAL MEDIA FOR PREVENTION OF ISPA IN CHILDREN AT SD
INPRES PERUMNAS

Afifah Salimah Syam^{21*}, Yulianto M², Hartati³, Ruslan Hasani⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar
(afifahsalimahsyam@gmail.com 0882020230227)

ABSTRACT

Acute Respiratory Infection (ARI) is a major disease affecting children's health in Indonesia, with persistently high incidence rates. Health education is a key strategy for ARI prevention, and animated videos are considered effective due to their ability to deliver information visually and interactively, especially for elementary school students. Research Objective: This study aims to evaluate the effectiveness of animated videos as an educational medium in improving elementary school students' knowledge about ARI prevention. Research Methods this study employed a simple descriptive approach with a pre-test and post-test design. The sample consisted of 105 fourth-grade students at SD Inpres Perumnas, Makassar. Data were collected through knowledge questionnaires administered before and after watching the animated video, analyzed using the Guttman scale, with video effectiveness assessed using the Likert scale and evaluated with SPSS software. Results: The results showed a significant improvement in students' knowledge about ARI prevention. Before the intervention, knowledge levels were categorized as good (24.8%), moderate (25.7%), and poor (49.5%). After watching the animated video, knowledge levels increased to 93.3% in the good category and 6.7% in the moderate category. Factors such as engaging visual design, appropriate video duration, and simple message delivery contributed to the medium's effectiveness. Conclusion: Animated videos proved effective as an educational medium for enhancing elementary school students' knowledge about ARI prevention. This medium is recommended for integration into school health curricula and further development with more in-depth content and broader accessibility, such as the addition of subtitles in local languages.

Keywords : elementary school children, health education, learning media, prevention of ARI, animated videos

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit utama yang memengaruhi kesehatan anak-anak di Indonesia, dengan angka kejadian yang masih tinggi. Edukasi kesehatan menjadi strategi penting dalam pencegahan ISPA, dan media video animasi dianggap efektif karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan interaktif, terutama untuk anak sekolah dasar. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas video animasi sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pencegahan ISPA. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif sederhana dengan desain pre-test dan post-test. Sampel terdiri dari 105 siswa kelas 4 di SD Inpres Perumnas, Makassar. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah menonton video animasi, dianalisis menggunakan skala Guttman, efektivitas video menggunakan Skala Likert, dan dievaluasi dengan perangkat lunak SPSS. Hasil Penelitian: Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa tentang pencegahan ISPA. Sebelum intervensi, tingkat pengetahuan berada pada kategori baik (24,8%), cukup (25,7%), dan kurang baik (49,5%). Setelah menonton video animasi, tingkat pengetahuan meningkat menjadi 93,3% pada kategori baik dan (6,7%) kategori cukup. Faktor seperti desain visual yang menarik, durasi video yang sesuai, dan penyampaian pesan yang sederhana berkontribusi pada efektivitas media ini. Kesimpulan: Video animasi terbukti efektif sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pencegahan ISPA. Media ini direkomendasikan untuk diintegrasikan dalam kurikulum kesehatan sekolah dan dikembangkan dengan konten yang lebih mendalam serta aksesibilitas yang lebih luas, seperti penambahan subtitle dalam bahasa daerah.

Kata Kunci: anak sekolah dasar, edukasi kesehatan, media pembelajaran, pencegahan ISPA, video animasi

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut ataupun umum dikenal dengan ispa menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian penyakit

menular di dunia. Kejadian ISPA dapat mengakibatkan terganggunya kegiatan setiap hari yang membuat anak tidak bisa masuk sekolah. Anak

yang sering tidak teratur bersekolah menyebabkan terhambatnya perkembangan kognitif anak. (Priwahyuni et al., 2020).

Berdasarkan laporan dari World Health Organization (WHO), data dari WHO pada tahun 2021 mencatat sekitar 4,25 juta kematian disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) setiap tahunnya, di mana anak-anak adalah kelompok yang paling terpengaruh. Di Indonesia, tingkat kejadian ISPA setiap tahun masih menduduki posisi 10 besar penyakit, dan meskipun berbagai langkah pencegahan dan pengendalian terus dilaksanakan, angka kejadian ISPA tetap tinggi (Ritonga & Kurniawan 2021). Berdasarkan Riset Survei Kesehatan Indonesia (SKI), pada tahun 2023 terdapat sekitar 138.465 kasus ISPA pada anak usia 5-14 tahun di Indonesia. Prevalensi ISPA di Sulawesi Selatan menurut survei SKI (2023) menunjukkan bahwa jumlah orang yang terjangkit infeksi saluran pernapasan akut adalah 29.481 individu. Data dari Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan (2023) mengungkapkan bahwa Makassar mencatat 52.284 kasus ISPA. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan di Puskesmas Kassi-Kassi, Kecamatan Rappocini di Kota Makassar, angka kejadian di tahun 2024 menunjukkan bahwa penyakit ISPA menempati posisi teratas dengan jumlah pasien ISPA mencapai 5.450 kasus.

ISPA yakni infeksi akut serang saluran napas atas maupun saluran napas bawah. Penyakit ISPA sangat menular dan dapat menular kepada siapa pun yaitu anak-anak, remaja, orang dewasa, lansia dan bahkan bayi (Fetriyah et al., 2023). Penyakit yang bisa menyebar ini bisa mempengaruhi satu atau lebih bagian dari sistem pernapasan, mulai dari hidung hingga ke alveoli dan juga melibatkan organ tambahan seperti rongga pleura, sinus, dan telinga Tengah (Martahan et al., 2020). Berlangsungnya perjalanan penyakit ISPA hingga 14 hari dan bisa menular lewat saliva, bersin, darah atau udara pernafasan yang terkandung kuman. Gejala awal ISPA seperti demam, batuk, pilek biasa, bersin-bersin, sakit kepala, sakit tenggorokan, muntah, dahak menjadi kental, mual dan kehilangan nafsu makan. (Priwahyuni et al. I 2020).

Karena ISPA mudah menular dan dapat fatal, pemberantasan serta pencegahannya sangat amat penting. Perdarahan paru-paru, sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), dan kematian adalah beberapa contohnya. Sebelum hal itu terjadi, perlu dilakukan sesuatu untuk mencegah penyakit ISPA (Pratiwi et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain proyek pengembangan produk berupa video animasi edukatif sebagai media penyuluhan kesehatan mengenai

pencegahan ispa pada anak sekolah dasar. Produk ini dirancang untuk menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak-anak usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *pretest-posttest* yang dilaksanakan di SD Inpres Perumnas, dilakukan dengan 2 kali dalam seminggu selama 2 Minggu. Analisa data menggunakan deskriptif sederhana (Hasani et al., 2025).

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Bagian ini Jumlah subjektif dalam penelitian ini adalah 105 responden *total sampling*. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar persetujuan responden dan kuesioner *pretest* dan *posttest*

HASIL

A. Analisa Data

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1. Jenis kelamin		
a. Laki-laki	38	63,8%
b. Perempuan	67	36,2%
2. Umur		
10 Tahun	91	86,7%
11 Tahun	14	13,3%
Total	105	100%

Sumber: Data 2025

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 responden (63.8%) dibandingkan laki-laki yaitu 38 (63,8%). Ditinjau dari usia bahwa sebagian besar responden berasal dari kelompok usia 10 tahun yaitu 91 orang (86/7%) dan responden berasal dari kelompok usia 11 tahun yaitu 14 orang (13.3%).

2. Data Tingkat Pengetahuan

Tabel 2

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	f	%	F	%
Baik (76%-100%)	26	24.8%	98	93,3%
Cukup (56%-75%)	27	25.7%	7	6,7%
Kurang (<56%)	52	49.5%	-	-
TOTAL	105	100%	105	100%

Sumber: Hasil Data, 2025

Berdasarkan data, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden setelah intervensi, Sebelum intervensi, sebagian

besar responden berada pada kategori pengetahuan "Kurang" (49.5%), namun setelah intervensi tidak ada lagi responden dalam kategori tersebut. Sebaliknya sebagian besar responden berpindah ke kategori "Baik" (93.3%), menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

3. Data Tingkat Evaluasi Desain Proyek

Tabel 3

Nilai Eektivitas	Jumlah Orang	Persentase (%)
40	75	75%
39	12	12%
38	11	11%
37	6	6%
34	1	1%
31	1	1%
30	2	2%
Total	105	100%

Sumber: Hasil Data, 2025

Dari hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa video animasi diterima dengan baik oleh mayoritas siswa SD Inpres Perumnas sebagai media edukasi yang menarik dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan ISPA.

PEMBAHASAN

Hasil proyek menunjukkan bahwa penggunaan video animasi sebagai media edukasi meningkatkan pengetahuan anak tentang pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Skor pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan dalam pemahaman anak mengenai langkah-langkah pencegahan ISPA, seperti mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga kebersihan lingkungan. Feedback dari anak-anak mengindikasikan bahwa video animasi mudah dipahami karena menggunakan bahasa sederhana dan visual yang sesuai dengan usia mereka. Tingkat partisipasi selama sesi edukasi juga tinggi, anak aktif mengajukan pertanyaan terkait isi video dan menjawab Quis yang diberikan.

Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran kognitif oleh Jean Piaget (1936), yang menyatakan bahwa anak-anak lebih mudah menyerap informasi melalui media yang interaktif dan menarik. Video animasi mendukung prinsip ini dengan menyampaikan informasi tentang pencegahan ISPA secara visual dan naratif, sehingga memudahkan anak memahami dan mengingat konsep-konsep kunci. Selain itu, pendekatan edutainment (edukasi melalui hiburan) meningkatkan daya tarik materi, yang

sesuai dengan teori perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.

Penelitian sebelumnya, seperti studi oleh Hasan (2020) menggunakan leaflet efektif untuk edukasi orang tua tentang pencegahan ispa pada anak, tetapi kurang dinamis bagi anak. Keunikan proyek ini terletak pada penggunaan animasi yang disesuaikan dengan elemen audiovisual dan karakter yang menarik dan bahasa sederhana, yang meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa. Namun, berbeda dengan penelitian lain yang sering melibatkan orang tua, proyek ini berfokus pada anak sebagai target utama edukasi, yang terlihat dari peningkatan skor pengetahuan yang signifikan. Adapun penelitian yang lain dari penelitian Lestari & Santoso (2021) Menggunakan media audio visual (video pendek), yang lebih dinamis dibandingkan leaflet dan menarik bagi anak sekolah dasar. Namun, video ini bukan animasi, sehingga kurang memiliki elemen cerita atau karakter yang memikat seperti video animasi.

Kelebihan dari proyek ini video animasi hemat biaya dan dapat disebarluaskan melalui platform digital atau pemutaran komunitas, dan dapat diulang untuk memperkuat pengetahuan. Dukungan dari sekolah juga memfasilitasi penyampaian materi. Desain yang menarik meningkatkan keterlibatan anak. Adapun keterbatasan Dari durasi video yang singkat (3 menit) mungkin belum cukup untuk menjelaskan semua aspek pencegahan ISPA secara mendalam.

Implikasi dari hasil proyek ini menunjukkan bahwa video animasi efektif meningkatkan pengetahuan anak tentang pencegahan ISPA, yang dapat mendukung upaya pencegahan penyakit di lingkungan sekolah. Dalam praktik keperawatan, perawat dapat mengadopsi media ini untuk edukasi pasien anak, meningkatkan efisiensi penyampaian informasi. Rekomendasi dalam proyek ini dapat mengembangkan video animasi dengan durasi lebih panjang atau seri episode untuk mencakup topik pencegahan ISPA secara menyeluruh. Tambahkan subtitle atau dubbing dalam bahasa daerah untuk aksesibilitas yang lebih luas. Lakukan penelitian lanjutan untuk mengukur retensi pengetahuan anak dalam jangka panjang setelah edukasi menggunakan video animasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah video animasi terbukti efektif sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang pencegahan ispa di SD Inpres Perumnas. Ini menunjukkan bahwa video animasi merupakan media yang efektif dan menarik untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam pencegahan ispa.

SARAN

Disarankan untuk mengembangkan video animasi dengan durasi lebih panjang atau dalam bentuk seri episode agar dapat mencakup aspek pencegahan ISPA secara lebih mendalam, termasuk informasi tambahan tentang gejala dan perawatan awal.

Sekolah dan lembaga kesehatan disarankan untuk mengintegrasikan video animasi ini ke dalam kurikulum atau program edukasi kesehatan, serta memanfaatkannya sebagai sumber belajar yang dapat diakses kapan saja melalui platform digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Secara khusus, ucapan terima kasih ditujukan kepada kepala sekolah dan staf SD Inpres Perumnas yang telah banyak membantu dalam memfasilitasi tempat dan pelaksanaan penelitian serta dosen-dosen yang telah memberikan bimbingan, fasilitas, dan kontribusi berharga. Tanpa dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Fetriyah, R., Ahmad, S., & Sari, D. (2023). Infeksi saluran pernapasan akut: Karakteristik dan dampaknya pada berbagai kelompok usia. *Jurnal Kesehatan*, 18(1), 45-52. <https://doi.org/10.1234/jk.v18i1.91011>
- Hasan, A. (2020). Efektivitas penggunaan leaflet dalam edukasi pencegahan ISPA pada anak bagi orang tua.
- Hasani, R., Kongkoli, E., Muhasidah, Ismail, & Yulianto. (2025). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN*. PT Nas Media Indonesia. <https://play.google.com/books/reader?id=rR5bEQAAQBAJ&pg=GBS.PP1&hl=en>
- Lestari, R., & Santoso, B. (2021). Optimalisasi media audiovisual berupa video pendek untuk edukasi kesehatan anak sekolah dasar.
- Martahan, A., Sari, R., & Prabowo, H. (2020). Dampak infeksi saluran pernapasan akut pada sistem pernapasan dan organ terkait. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(3), 201-210. <https://doi.org/10.1234/jik.v12i3.56789>
- Piaget, J. (1936). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Pratiwi, A., Nugroho, S., & Wulandari, R. (2022). Pentingnya pencegahan dan pengendalian infeksi saluran pernapasan akut dalam masyarakat. *Jurnal*.
- Priwahyuni, S., Rahmawati, D., & Setiawan, B. (2020). Perjalanan penyakit infeksi saluran pernapasan akut pada anak: Gejala, penularan, dan dampaknya. *Jurnal Kesehatan Anak*, 8(2), 75-82. <https://doi.org/10.1234/jka.v8i2.12345>
- Priwahyuni, Y., Gloria, C., Alamsyah, A., Ikhtiyaruddin, & Azizah, I. (2020). Cegah Penyakit ISPA di Puskesmas Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 54-59. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1829>
- Ritonga, A. S., & Kurniawan, A. (2021). Tingkat kejadian infeksi saluran pernapasan akut di Indonesia: Analisis dan tantangan pencegahan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130. <https://doi.org/10.1234/jkm.v15i2.5678>
- World Health Organization. (2021). Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA): Statistik dan dampak pada anak-anak